Al-Ibanatul Kubra, beliau mengatakan:

وَذٰلِكَ أَنَّ أَصلَ الإِيمَانِ بِاللهِ الَّذِي يَجِبُ عَلَى الْخَلقِ اعْتِقَادُهُ فِي إِثْبَاتِ الإِيمَانِ بِهِ ثَلاَثَةُ أَشْيَاءَ:

أَحَدُهَا: أَن يَعتَقِدَ العَبدُ رَبَّانِيَتَهُ لِيَكُونَ بِذٰلِكَ مُبَايِناً لِمَذهَبِ أَهلِ التَّعطِيلِ الَّذِينَ لاَ يُثبِتُونَ صَانِعاً.

وَالثَّانِي: أَن يَعتَقِدَ وَحدَانِيَّتَهُ لِيَكُونَ مُبَايِناً بِذٰلِكَ مَذَاهِبُ أَهلِ الشِّركِ الَّذِينَ أَقَرُّوا بِالصَّانِعِ وَأَشرَكُوا مَعَهُ فِي العِبَادَةِ غَيرَهُ.

وَالثَّالِثُ: أَن يَعتَقِدَهُ مَوصُوفاً بِالصِّفَاتِ الَّتِي لاَ يَجُوزُ إِلاَّ أَن يَكُونَ مَوصُوفاً بِهَا مِنَ العِلمِ وَالقُدرَةِ وَالحِكمَةِ وَسَائِرِ مَا وَصَفَ بِهِ نَفسَهُ فِي كِتَابِهِ.

"Bahwa dasar iman kepada Allah yang wajib atas makhluk (manusia dan jin) untuk meyakininya dalam menetapkan keimanan kepada-Nya, **ada tiga hal:**

Pertama: Seorang hamba harus meyakini ***Rububiyyah*-Nya,** yang dengan itu dia menjadi berbeda dengan *atheis* yang tidak menetapkan adanya pencipta.

Kedua: Seorang hamba harus meyakini ***Wahdaniyyah*-Nya,** yang dengan itu dia menjadi berbeda dengan jalannya orang-orang musyrik yang mengakui sang Pencipta namun menyekutukan-Nya dengan **beribadah** kepada selain-Nya.

Ketiga: Meyakini bahwa Dia bersifat dengan sifat-sifat yang Dia harus bersifat dengannya, berupa sifat Ilmu, *Qudrah*, *Hikmah*, dan semua sifat yang Dia menyifati diri-Nya dalam kitab-Nya."

Penjelasan Tentang Makna Tiga Macam Tauhid tersebut

1. **Tauhid *Ar-Rububiyyah*,** adalah keyakinan bahwa Allah ﷻ adalah satu-satunya *Rabb.* Makna *Rabb* adalah **Dzat yang Maha Menciptakan, yang Maha Memiliki dan Menguasai, serta Maha Mengatur seluruh ciptaan-Nya**. Ayat-ayat yang menunjukkan *tauhid Ar-Rububiyyah* sangat banyak, di antaranya (artinya):

*"Sesungguhnya **Rabb** kalian hanyalah Allah yang telah **menciptakan** langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia beristiwa` di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (semuanya) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, **hak mencipta dan memerintah hanyalah milik Allah**. Maha Suci Allah, **Rabb** semesta alam.* **[Al-A'raf: 54]**

Kaum musyrikin Quraisy juga mengakui Tauhid Rububiyyah berdasarkan firman Allah ﷻ (artinya):

"*Dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" tentu mereka akan menjawab: "Allah", Maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).*" **[Al-'Ankabut: 61]**

Dari ayat diatas bisa disimpulkan bahwa kaum musyrikin mengakui bahwa hanya Allah-lah satu-satunya Yang Maha Menciptakan, Maha Mengatur, dan Maha Memberi Rizki. (Lihat *Tafsir Ibnu Katsir*, 6/294)

Penyimpangan Dalam Tauhid Rububiyyah

Penyimpangan dalam tauhid rububiyyah yaitu dengan meyakini adanya yang menciptakan, menguasai, dan mengatur alam semesta ini selain Allah ﷻ dalam hal yang hanya dimampui oleh Allah ﷻ.

Seperti keyakinan bahwa penguasa dan pengatur Laut Selatan adalah Nyi Roro Kidul. Ini suatu keyakinan yang bathil. Barangsiapa meyakini bahwa penguasa dan pengatur laut selatan adalah Nyi Roro Kidul maka dia telah berbuat syirik (menyekutukan Allah ﷻ) dalam Rububiyyah-Nya. Karena hanya Allah-lah Yang Menguasai dan Mengatur alam semesta ini.

Begitu juga barangsiapa meyakini bahwa yang mengatur padi-padian adalah Dewi Sri, berarti ia telah syirik dalam hal Rububiyyah-Nya, karena hanya Allah-lah Yang Maha Menciptakan dan Mengatur alam semesta ini.

Meyakini bahwa benda tertentu bisa memberi perlindungan dan pertolongan terhadap dirinya seperti jimat, keris, cincin, batu, pohon, dan lain-lain.

Serta keyakinan bahwa sebagian para wali bisa memberi rizki, dan bisa pula memberi barokah, juga termasuk kesyirikan dalam Rububiyyah-Nya.

2. **Tauhid *Al-Uluhiyyah*,** adalah keyakinan bahwa Allah ﷻ adalah satu-satu-Nya Dzat yang berhak diibadahi dengan penuh ketundukan, pengagungan, dan kecintaan. Dinamakan juga dengan ***Tauhidul 'Ibadah*** atau ***Tauhidul 'Ubudiyyah*,** karena hamba wajib memurnikan **ibadah**nya hanya kepada Allah ﷻ semata. Ayat-ayat Al-Qur`an yang menunjukkan tauhid jenis ini sangat banyak, diantaranya:

﴿فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ﴾ محمد: ١٩

*"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya **tidak ada Ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah**."* **[Muhammad: 19]**

Juga firman Allah ﷻ:

﴿وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗا﴾ النساء: ٣٦

"Beribadahlah kalian hanya kepada Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun." **[An-Nisa`: 36]**

Rabbul 'Alamin adalah satu-satu-Nya Dzat yang berhak dan pantas untuk diibadahi. Oleh karena itu, Allah ﷻ memerintahkan umat manusia untuk beribadah hanya kepada-Nya, karena Dia adalah *Rabb.* Termasuk juga Allah ﷻ memerintahkan kepada kaum musyrikin arab, yang mengakui bahwa Allah ﷻ sebagai *Rabb* satu-satunya, untuk mereka beribadah hanya kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمُ﴾ البقرة: ٢١

"Wahai umat manusia, beribadahlah kalian kepada Rabb kalian." **[Al-Baqarah: 21]**

Penyimpangan-penyimpangan dalam tauhid uluhiyyah.

Penyimpangan dalam tauhid jenis ini yaitu dengan memalingkan ibadah kepada selain Allah ﷻ seperti berdoa kepada kuburan atau ahli kubur, meminta pertolongan kepada jin, meminta barokah kepada orang tertentu, menyandarkan nasibnya (bertawakkal) kepada benda tertentu, seperti batu, jimat, cincin, keris, dan semacamnya. Karena do'a dan tawakkal termasuk ibadah, maka harus ditujukan hanya kepada Allah ﷻ semata.

3. **Tauhid *Al-Asma` wa Ash-Shifat*,** adalah keyakinan bahwa Allah ﷻ memiliki nama-nama yang indah (*al-asma`ul*

husna) dan sifat-sifat yang mulia sesuai dengan keagungan dan kemuliaan-Nya, sebagaimana yang Allah ﷻ beritakan dalam Al-Qur`an, atau sebagaimana yang diberitakan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits-haditsnya yang shahih. Sekaligus meyakini dan beriman bahwa tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Allah ﷻ.

Di antara sekian banyak ayat Al-Qur`an yang menunjukkan tauhid ini, firman Allah ﷻ (artinya):

﴿ وَلِلَّهِ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ فَٱدۡعُوهُ بِهَاۖ وَذَرُواْ ٱلَّذِينَ يُلۡحِدُونَ فِيٓ أَسۡمَٰٓئِهِۦۚ سَيُجۡزَوۡنَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴾

الأعراف: ١٨٠

"Hanya milik Allah al-asma`ul husna, maka berdo'alah kalian kepada-Nya dengan menyebutnya (al-asma`ul husna) dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (mengimani) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." **[Al-A'raf: 180]**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَيۡسَ كَمِثۡلِهِۦ شَيۡءٞۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ﴾

الشورى: ١١

"Tidak ada sesuatupun yang menyerupai Allah dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **[Asy Syura: 11]**

Penyimpangan dalam tauhid Al-Asma' wa Ash Shifat:

- Tidak meyakini bahwa Allah ﷻ mempunyai sifat-sifat yang sempurna tersebut. Padahal telah disebutkan dalam Al-Qur'an atau dalam hadits Nabi ﷺ yang shahih.
- Menyerupakan sifat-sifat Allah ﷻ dengan sifat-sifat makhluk-Nya. Padahal Allah ﷻ telah berfiman (artinya):
  "Tidak ada sesuatupun yang menyerupai Allah dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat." **[Asy Syura: 11]**.
- Menyelewengkan atau menta'wil makna Al-Asma'ul Husna, yang berujung pada peniadaan sifat-sifat Allah ﷻ.
- Menentukan cara dari sifat-sifat Allah ﷻ, yang bermuara pada penyerupaan dengan makhluk-Nya.

Wallahu ta'ala a'lam bish-shawab.

KRITIK & SARAN; telp: **0331-3563322** sms: **085336036882**

Mohon disimpan dengan baik, karena di dalamnya terdapat ayat Al-Qur`an dan hadits Nabi ﷺ

INGIN BERLANGGANAN ATAU MENYEBARKAN ***AL ILMU***?
HUBUNGI: 085 746 530 860

Diterbitkan oleh: Ma'had As-Salafy Jember.
Penasehat: Al-Ustadz Luqman Ba'abduh, **Pemimpin Redaksi:** Al-Ustadz Abu 'Ammar Yasir, **Pemimpin Usaha:** Firman, **Redaktur Ahli:** Al-Ustadz Luqman Ba'abduh, Al-Ustadz Ruwaifi', Lc., Al-Ustadz Hamzah, Al-Ustadz Yasir. **Agen**; Atambua (NTT): Isma'il 085253152405, Bali: *Singaraja* Ahmad 081915712202, *Denpasar* Abu Luthfi 08123600660, *Badung* Abu Faa 08113803009, Banjarnegara: Aan Fauzi 085227001054, Banyuwangi: Bp.Sahroji 081803578860, Bondowoso: Slamet 0332-7750500, Bumiayu: Abu Azzam 085227076088, Cilacap: Abu Alya 085647650176, Genteng: Nasrul 081358115225, Madura: *Sampang* A.Qomaruddin 081559546106, *Pamekasan* Abu Fawwaz 081934315651, Lamongan: Bp.Rudi 081330366550, Lumajang: Abdul Fatah 085235849945, Malang: Abu Nafi' 081334807814, Medan: Ust. Sa'id 081376139631, Merauke: M. Masrukin 085823667550, Pacitan: Bp.Slamet 081335337534, Pasuruan: Bp.Sholeh Tholib 0343-423242, Probolinggo: Sufyan 08123456852, Purbalingga: Naib 081804871947, Sidoarjo: Mughni 08123157164, Situbondo: Bp.Mukri 085854674254, Sumedang: Firly 081322009795, Surabaya: Ustadz Abu Ahmad 031-77500322, Tuban: Abu Alifah 08563453988, Trenggalek: Afif Heri K 085259848731, Tulungagung: Bp.Muchson 081359460846. **Alamat Redaksi:** Ma'had As Salafy, Jl. W. Monginsidi V No. 99 Sumbersalak Kranjingan Jember Telp. 0331-321205, atau HP Redaksi: 081336017783. ***Pesan min. 50 eks.***

Edisi No: 25 / VI /VIII / 1431

http://www.assalafy.org - www.buletin-alilmu.com

Kajian Aqidah

PEMBAGIAN TAUHID

dan Penyimpangan-Penyimpangannya

Para pembaca semoga Allah ﷻ senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Para ulama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah baik dari kalangan salaf maupun khalaf setelah meneliti dalil-dalil baik dari Al-Qur'an maupun As-Sunnah tentang Tauhid mereka menyimpulkan bahwa Tauhid itu dibagi menjadi tiga, yaitu Tauhid Rububiyyah, Tauhid Uluhiyyah dan Tauhid Al-Asma' Wa Ash Shifat.

Diantara Pernyataan Ulama Salaf Tentang Pembagian Tauhid

1. **Al-Imam Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad Ath-Thahawi** رحمه الله (wafat tahun 321 H).

Dalam salah satu karya monumentalnya, *Al-'Aqidah Ath-Thahawiyyah,* Al-Imam Abu Ja'far Ath-Thahawi menegaskan:

نَقُولُ فِي تَوْحِيدِ اللَّهِ مُعْتَقِدِينَ بِتَوْفِيقِ اللَّهِ : إِنَّ اللَّهَ وَاحِدٌ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَلاَ شَيْءَ مِثْلُهُ، وَلاَ شَيْءَ يُعْجِزُهُ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُهُ ...

"Kita katakan tentang *tauhidullah* dalam keadaan meyakini dengan taufiq Allah, bahwa sesungguhnya Allah adalah Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada sesuatupun yang semisal dengan-Nya, tidak ada sesuatupun yang bisa mengalahkannya, tidak ada ***ilah*** selain Dia."

Penjelasan tentang pernyataan Al-Imam Ath-Thohawi رحمه الله

"*Allah adalah Esa tidak ada sekutu bagi-Nya*" meliputi tiga jenis tauhid sekaligus, karena Allah Esa dalam ***Rububiyyah-Nya,*** dalam ***Uluhiyyah,*** dan dalam ***Al-Asma wa Ash-Shifat -Nya.***

"*Tidak ada sesuatupun yang semisal dengan-Nya*" ini adalah ***Tauhid Al-Asma` wa Ash-Shifat***

"*Tidak ada sesuatupun yang bisa mengalahkannya*", ini adalah ***Tauhid Ar-Rububiyyah***.

"*Tidak ada **ilah** selain Dia*" ini adalah ***Tauhid Al-Uluhiyyah.***

2. **Al-Imam 'Ubaidullah bin Muhammad bin Baththah Al-'Ukbari** رحمه الله (wafat tahun 387 H) dalam karya besarnya yang berjudul